

Skripsi

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIOVISUAL TERHADAP
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA-SISWI DI SMP PGRI KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan di
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



oleh :

Rina Librianty

160100819

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2020

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIOVISUAL TERHADAP
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA-SISWI DI SMP PGRI KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA

Rina Librianty¹, Arantika Meidya Pratiwi², Muhammad Irfanudin³

INTISARI

Latar Belakang : LSM (IRCW) melakukan riset terkait *bullying*, hasilnya terdapat 84% anak mengalami *bullying* di sekolah, sebanyak 41% hingga 50% remaja Indonesia dalam rentang usia 13 sampai 15 tahun berada ditingkat SMP mengalami tindakan *bullying*. Selain adanya konseling yang dilakukan oleh guru disekolah, pendidikan kesehatan juga sangat perlu diberikan kepada siswa-siswa untuk mengubah perilaku dan menurunkan angka kejadian *bullying*. Dibutuhkan intervensi yang tepat untuk mengubah perilaku *bullying* pada siswa-siswi salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pesatnya perkembangan teknologi yang telah melahirkan beberapa inovasi berupa alat elektronik yang dapat memudahkan manusia dalam memberikan suatu pemaparan materi dan dapat menarik banyak perhatian salah satunya adalah pemberian pendidikan kesehatan audiovisual.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audiovisual terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan *Pra eksperimental* dengan *pretest-posttes* dan rancangan penelitian ini berbentuk *non equivalent control group design*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa-siswi kelas VII di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Untuk intervensi media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan audiovisual adalah dengan memberikan video animasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku *bullying*.

Hasil : Hasil uji *Wilcoxon test* untuk kelompok intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi (*p-value* 0,000) sedangkan untuk kelompok kontrol tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi (*p-value* 0,665) <0,05.

Kesimpulan : Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa-Siswi Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci : Perilaku *Bullying*, Audiovisual, Pendidikan Kesehatan

-
1. Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta
 2. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta
 3. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi antara fase anak dan fase dewasa yang ditandai dengan berbagai macam perubahan mulai dari perubahan fisik, perilaku kognitif, biologis dan emosional. Pada tahap menginjak masa remaja seseorang akan kecenderungannya tergantung pada kelompok yang dibandingkan lebih erat dibandingkan dengan ke dua orang tua (1). Informasi mengenai jumlah dan komposisi anak di Indonesia dapat digunakan dasar untuk merencanakan hak dan perlindungan anak, yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin sebesar 103,3 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. Remaja dibagi tiga golongan yaitu remaja awal usia 11-13 tahun, remaja madya usia 14-16 tahun, dan remaja akhir usia 17-20 tahun (2). Remaja pada usia 12-15 tahun akan berfokus pada permintaan terhadap bentuk dan kondisi fisiknya serta menunjukkan adanya konformitas dengan teman seumumrannya, ciri-ciri remaja tersebut adalah cenderung untuk berperilaku tidak toleran pada orang lain atau sekitarnya tidak berusaha untuk mengendalikan diri, perasaan dan perilaku kasar (3).

Masa remaja merupakan masa terjadinya krisis identitas diri. Pada masa remaja ini remaja diharapkan remaja dapat menyelesaikan tugas-

tugasnya dengan baik, sehingga remaja mampu untuk menentukan pilihan dimasa depannya dan sudah dapat mengatasi masalah yang ada pada dirinya (4). Lingkungan sangat berperan penting yang berpengaruh besar bagi perkembangan remaja karena lingkungan memberikan kendali yang cukup besar, lingkungan yang tidak kondusif dan didukung oleh perilaku remaja yang tidak baik dan kurangnya pengontrolan dari orang tua maka akan terjadi perilaku penyimpangan atau negatif yang dapat melanggar norma-norma dan aturan dalam masyarakat sehingga akan terjadi kenakalan remaja (5).

Pada masa remaja seseorang mampu berpikir secara abstrak dan kritis dan rasa ingin tau cenderung tinggi dan mencari identitas diri sehingga membuat remaja mencoba dan melakukan hal-hal baru agar dirinya diterima dan diaggan oleh orang lain walaupun sesuatu yang mereka coba memiliki dampak negatif bagi mereka sendiri maupun orang lain. Salah satu bentuk dampak negatif yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku *bullying* (6).

Bullying merupakan segala bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau kelompok dimana individu tersebut yang lebih lemah, *bully* ini termasuk mereka yang mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya, dan selalu merasa terancam bahkan menjurus ke sifat kekerasan(6). Negara-negara lain kawasan Asia, mencakup Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia. Selama berabad-abad kekerasan

telah menjadi ciri yang biasa dari kehidupan sekolah, Pada tahun 2016, LSM *Plan International* dan *International center for Research on Women* (IRCW) melakukan riset terkait *bullying*, hasilnya terdapat 84% anak mengalami *bullying* di sekolah (7). Selain itu bahkan *united National Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2018 merilis, menempatkan Indonesia di peringkat pertama untuk soal kekerasan pada anak (8). Berdasarkan data dari UNICEF tahun 2018, sebanyak 41% hingga 50% remaja Indonesia dalam rentang usia 13 sampai 15 tahun berada di tingkat SMP mengalami tindakan *bullying* (9). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, adapun rincian anak korban dan kekerasan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4%, anak perilaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5% (10).

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Sejiwa di tiga kota besar yaitu Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. Sebagai kota pelajar, cukup mencengangkan bahwa ternyata di Yogyakarta untuk tingkat SMP kasus *bullying* termasuk yang paling tinggi dibandingkan Jakarta dan Surabaya. Di Yogyakarta merupakan kota dengan presentase *bullying* tertinggi di tingkat SMP yaitu sebanyak 77,5% kemudian diikuti dengan Jakarta 61,1% dan Surabaya 59,8% (11).

Di Yogyakarta Siswa yang mengalami *bullying* fisik seperti ditendang dan didorong sebesar 75,22%. Selain itu siswa juga mengalami

bentuk *bullying* lainya seperti dipukul 46,02%, dijegal atau kaki diinjak 34,51%, dijambak dan ditampar 23,9%, dilempari dengan barang 23,01%, diludahi 22,12%, didorong 15,93% dan dipalak 30,97%. *Bullying* secara psikologis juga dialami siswa seperti difitnah atau digosipkan 92,99%, dipermalukan didepan umum 79,65% dan diancam 33,62%. Perilaku *bullying* dapat memberikan dampak negatif bagi korban maupun pelaku. Dampak *bullying* fisik bagi korban yaitu akan mengalami sakit fisik seperti sakit kepala, sakit dada, terluka bahkan bisa menyebabkan kematian. Sedangkan dampak psikologinya dapat menurunkan kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti takut, malu, sedih, cemas, terancam bahkan sampai ada yang berkeinginan untuk bunuh diri (12).

Salah satu bentuk atau upaya yang bisa dilakukan dalam pencegahan perilaku *bullying* bisa berupa mengembangkan upaya konseling dengan guru di sekolah, memberikan pelatihan anti *bullying* berkomunikasi dengan keluarga, bisa melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu unsur terpenting dimana siswa akan mendapatkan, mengetahui dan sekaligus akan mendapatkan informasi yang akan diperoleh. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang lebih baik dari pada metode lainnya (13). Pentingnya pendidikan kesehatan untuk mencegah perilaku *bullying*, dalam hal ini banyak manfaat yang didapatkan yaitu responden lebih mudah memahami dan mengatasi hambatan seperti kejenuhan, kebosanan

dan menimbulkan minat responden untuk mengikuti dan lebih mudah penerapannya dalam menyampaikan materi. Salah satu bentuk pendidikan kesehatan kesehatan yang bisa dilakukan yaitu berupa audiovisual. Audiovisual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra penglihat dan indra pendengar yakni yang memiliki unsur suara dan gambar. Audio unsur yang bisa didengar pesan yang akan disampaikan berupa suara sedangkan visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan agar penyampaian materi lebih mudah disampaikan dan dapat berjalan secara optimal sehingga proses penyampaian akan menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan terutama bagi siswa-siswi untuk mengurangi tingkat kejenuhan, kebosanan dan menimbulkan minat responden untuk mengikuti dan lebih tinggi mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang konvensional (14).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan menanyakan langsung dengan salah satu guru BK (bimbingan konseling) di SMP PGRI Kasihan Yogyakarta didapatkan hasil terdapat jumlah siswa kelas VII berjumlah 88 siswa yang terdiri dari 49 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Di sekolah tersebut terdapat beberapa kasus yang terdiri dari beberapa siswa yang sering bolos, sopan santun yang masih kurang dan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang dilakukan antar sesama teman dari hal yang terkecil berupa mencuri pen, mengejek-ejek teman (*bullying verbal*) hingga memukul bagian kepala temanya, mencubit (*bullying fisik*) bahkan sampai ada salah satu dari siswa yang mengangkat meja setinggi

tingginya karena marah akan perbuatan teman sebayanya, yang menjadi korban *bullying*. Penelitian yang menggunakan media audiovisual belum pernah dilakukan di sekolah tersebut hanya sebatas menyebar kuesioner.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMP PGRI Kasihan Pantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual dengan perilaku *bullying* pada siswa-siswi

2. Kesehatan Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik siswa-siswi meliputi usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual dengan perilaku *bullying* pada siswa-siswi.
- c. Mengetahui perilaku *bullying* sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi.
- d. Mengetahui perilaku *bullying* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan audiovisual terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan pendidikan kesehatan audiovisual terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi.

b. Bagi SMP

Penelitian ini dapat sebagai masukan dalam rangka memberikan informasi tentang perilaku *bullying* serta dapat dijadikan evaluasi untuk menurunkan kejadian *bullying* dilingkungan sekolah.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku *bullying*.

d. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat bagi referensi dan sumber bacaan dalam bidang ilmu keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi tugas akhir sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang belum diteliti.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sally Febrianty,dkk (2015) (15).	Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja SMKN 1 Manado	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan kuesioner.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku <i>bullying</i> termasuk dalam kategori <i>bullying</i> berat dengan 54,2%, perilaku <i>bullying</i> ringan 14,6%. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja di SMKN 1 Manado.	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan jenis penelitian kuantitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen, teknik sampling, populasi, tempat,waktu, dan teknik.

Peneliti (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Wenna, Arraya.dkk (2018) (16).	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>bullying</i> dengan metode role play tentang pengetahuan dan sikap remaja SMPN	Penelitian ini menggunakan metode <i>pra-eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pra-post test design</i> dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> serta menggunakan uji statistik <i>wilcoxon</i> .	Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai <i>significance p value</i> = $0,000 < \alpha < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>bullying</i> dengan metode <i>role play</i> terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja SMPN.	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen dan jenis penelitiannya kuantitatif	Perbedaan pada variabel dependen dan media yang digunakan, waktu, metode, tempat, populasi.

Peneliti (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Betie, Sri dan Rinik (2016) (5).	Pengaruh terapi kognitif terhadap harga diri remaja korban <i>bullying</i>	Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan <i>True Experimental Pre-Post Test With Control Group</i> , dengan teknik <i>simple random sampling</i> dengan menggunakan kuesioner.	Hasil pada penelitian ini terdapat perbedaan harga diri sebelum dan sesudah diberikan terapi pada kelompok perlakuan nilai ($p=0,001$) sedangkan pada kelompok kontrol tidak dapat perbedaan harga diri antara sebelum dan sesudah diberikan terapi nilai ($p=0,564$). Terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan perlakuan ($p=0,031$).	persamaan penelitian kuantitatif dengan desain <i>pre-post test</i> dengan Teknik <i>simple random sampling</i>	Perbedaan terletak pada Variabel independen, populasi, tempat dan waktu.

Penelitian (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Moh Nur Husain Septiadi (2018) (17).	Hubungan peranan teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta	Penelitian kuantitatif dengan rancangan dan metode yang digunakan <i>cross sectional study</i> hanya dilakukan dalam satu kali saja dengan menggunakan kuesioner.	Terdapat hubungan antara peranan teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul dengan <i>p-value</i> 0,000. Terdapat keeratan hubungan antara peranan teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien sebesar 0,409.	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan jenis penelitian kuantitatif.	Perbedaan terletak pada variabel independen, rancangan dan metode, waktu.

Penelitian (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Agung S. Tidore (2018) (18).	Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta	Penelitian kuantitatif dengan rancangan dan metode yang digunakan <i>cross sectional study</i> hanya dilakukan dalam satu kali saja dengan menggunakan kuesioner.	Terdapat hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul dengan <i>p-value</i> 0,000. terdapat keeratan antara dukungan emosional orang tua dengan Perilaku <i>Bullying</i> berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien sebesar 0,469.	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan jenis penelitian kuantitatif.	Perbedaan terletak pada variabel independen, jenis penelitian rancangan dan metode, waktu.

Penelitian (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Wahyuningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kep (2016) (19).	Pendidikan Kesehatan Dengan Media Slide Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perawatan Vulva Hygiene Pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>pra eksperiment</i> sedangkan rancangan pada penelitian ini menggunakan <i>one group pretest-posttest</i> . Metode pengambilan sampel menggunakan <i>nonprobaility sampling</i> dengan teknik <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian ini terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden setelah diberikannya pendidikan keselamatan dengan kategori baik sebanyak 61 responden (88,4%) dan kategori cukup hanya 8 responden (11,6%).	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen dan jenis rancangan penelitian.	Perbedaan terletak pada variabel dependen, media tempat dan waktu.

Penelitian (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Erwin Yuniarsanti (2019) (20).	Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja Di SMPN 12 Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku <i>bullying</i> dengan nilai <i>p value</i> 0,0001 dan koefisien korelasi dua variabel yaitu -0,528 yang berarti koefisien korelasi sedang	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan teknik sampel dan pendekatan	Perbedaan terletak pada variabel independen, waktu, desain, tempat.

Penelitian (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Fiqih Putri Arianti (2019) (21).	Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku <i>cyberbullying</i> Pada Remaja Di SMPN 12 Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i> .	Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku <i>cyberbullying</i> ; dengan hasil <i>p value</i> 0,000 dalam kategori rendah (86,6%)	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan teknik sampel dan pendekatan	Perbedaan terletak pada variabel independen, jenis waktu, desain, tempat dan populasi

Penelitian (Th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pratiwi Pora (2019) (22).	Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Perilaku <i>cyberbullying</i> Pada Remaja Di SMPN 2 Gamping	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku <i>cyberbullying</i> dengan hasil <i>p value</i> 0,000 dalam kategori rendah (95,9%)	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen dan pendekatan	Perbedaan terletak pada variabel independen, jenis waktu desain, tempat, populasi dan teknik sampling

Daftar Pustaka

1. Aryuni M. Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program “Sekolah Care” Bagi Fasilitator Sebaya. *Asian J Environ Hist Herit*. 2016;1(September):211–22.
2. Qodar N. Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah. *News Liputan6.com*. Liputan6. 2015.
3. Fataruba R. The Role of Peer Pressure on Bullying Behavior in Adolescent in Schools. In: *SEMINAR ASEAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY* © Psychology Forum UMM. 2016. p. 19–20.
4. KPAI. Kekerasan Anak Hari ini. *Kompas* [Internet]. 2018; Available from: indeks.kompas.com/tag/kekerasan-anak.
5. Iskandar. Pendidik dan Orangtua Perlu Bekali Anak dengan Kemampuan TIK [Internet]. *Liputan6*. 2016. Available from: <http://tekno.liputan6.com/read/2523660/pendidik-dan-orangtua-perlu-bekali-anak-dengan-kemampuan-tik>.
6. Martha IMA. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL PELAJAR IPA KELAS V SD GUGUS II TAMPAKSIRING Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal *Mimbar PGSD* Universit. 2014;
7. Nurrohmah S. PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2018. p. 32–44.
8. Martha IMAA, Meter IG, Sujana IW. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROLE PLAYING BERBASIS KARAKTER BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V GUGUS 4 KEROBOKAN KELOD. *Mimb PGSD Undiksha*. 2014;2(1).
9. Machfoedz J. *Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif) Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
10. Moh N Husein S dan M. Hubungan Peranan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. 2017;(Universitas Alma Ata Yogyakarta).
11. Nuzuliani. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. 2017. 30-195 p.
12. Zinab Husin Mulachela JP. perilaku bullying pada remaja ditinjau dari self esteem dan jenis kelamin. 2017;(Universitas Mhumammadyah Surakarta).

13. Yanti J. pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual terhadap pemahaman perilaku bullying pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Bandar Lampung. 2019;(UIN Raden Intan Lampung).
14. Permatasari Y. KEJADIAN ISK, IDO DAN FLEBITIS DI RS. PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL Dr. Fisyeh Maria Rosa, M.Kep., 2004;1-17.

Daftar Pustaka

1. Perry PPA dan AG. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Profil Perempuan Indonesia 2018. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018;
3. Cong T Van, Ngoc NPH, Weiss E, Luc N Van, Dat NB. Definition and Characteristics of “Cyberbullying” among Vietnamese Students. VNU J Sci Educ Res. 2018;34(4).
4. King LA. Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif. Jakarta. Salemba Humanika. 2016. 301 p.
5. Febriana B. Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying. J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci. 2016;4(1):73–84.
6. Lestari WO. PENGARUH KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN (Siswa SMP Negeri 27 Samarinda). PSIKOBORNEO. 2018;6(3):690.
7. Aryuni M. Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program “Sekolah Care” Bagi Fasilitas Sebaya. Asian J Environ Hist Herit. 2017;1(September):211–22.
8. Qodan N. Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah - News Liputan6.com. Liputan6. 2015.
9. Faruqa R. The Role of Peer Pressure on Bullying Behavior in Adolescents in Schools. In: SEMINAR KEJARAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY © Psychology Forum UMM. 2016. p. 19–20.
10. KPAI. Kekerasan Anak Hari Ini. Kompas [Internet]. 2018; Available from: indeks.kompas.com/tag/kekerasan-anak
11. Iskandar. Pendidik dan Orangtua Perlu Bekali Anak dengan Kemampuan TIK [Internet]. Liputan6. 2016. Available from: <http://tekno.liputan6.com/read/2523660/pendidik-dan-orangtua-perlu-bekali-anak-dengan-kemampuan-tik>
12. Martha TIA. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD GUGUS II TAMPAKSIRING Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Mimbar PGSD Universit. 2014;
13. Nurrohmah S. PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR.

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. 2018. p. 32–44.
14. Martha IMAA, Meter IG, Sujana IW. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROLE PLAYING BERBASIS KARAKTER BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V GUGUS 4 KEROBOKAN KELOD. *Mimb PGSD Undiksha*. 2014;2(1).
 15. Febrianty S. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMKN 1 Manado. 2015;
 16. Wenna Araya, Desy Natalia CM. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying Dengan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMPN. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Ek: Harap Palangka Raya*. 2018;9(1):612–26.
 17. Moh N Husein S dan M. Hubungan Peranan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi. 2017;(Universitas Alma Ata Yogyakarta).
 18. Tidore MAS. Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2018.
 19. Ade S E, Wahyuingsih W, Haryani K. Pendidikan Kesehatan dengan Media Slide Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan Vulva Hygiene pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;4(1):6.
 20. Eryin Yuniarsanti F dan M. Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 12 Yogyakarta. 2019;
 21. Fiqih Putri Arianti AN dan TP. Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku CyberBullying Pada Remaja di SMPN 12 Yogyakarta. 2019;
 22. Pora P. Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Perilaku cyberbullying Pada Remaja Di SMPN 2 Gamping. 2019;
 23. Hurlock B.F. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga; 2011.
 24. Poltekos D. Kesehatan Remaja: Problem dan solusinya. Jakarta 1. Jakarta: Medika, Salemoa; 2010.
 25. Dewi. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *J Psychol Univ Negeri Semarang* [Internet]. 2014;1(1):21–7. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
 26. Sarwono SW. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Psikologi Remaja. 2011. 322 p.

27. Mohammad Ali AM. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Psikol Remaja Perkemb Peserta Didik. 2014;
28. Mahyarni. Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku. *Jurnal Riyasah* [Internet]. 2013;4(1):13–23. Available from: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17113>
29. Panduan B, Bullying M. Buku Panduan Menawan Bullying.
30. Yang F, Remaja M, Melakukan D. Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan. 2017;4:324–30.
31. Mantiri GP. Pengaruh konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orang tua terhadap kenakalan remaja (juvenile delinquency). *J Psikol Pendidik dan Perkemb* [Internet]. 2012;1(2):80–7. Available from: http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/2295%5Chttp://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/294%5Chttp://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf%5Chttp://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/vie
32. SEJIWA. mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan disekitar anak. Edisi terb. Nusantara A, editor. Jakarta: Grasindo; 2013. 40–41 p.
33. Hertika Nanang Patri, Fathra Annis Nauli RN. FAKTOR–FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKUBULLYINGPADA REMAJA. *Univ Riau*. 2015;OM Vol 2 N.
34. Mentasari L. Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SDN Mangonharjo Kota Semarang. *J Sinektik*. 2019;2(1):106–17.
35. Rizqi H. DAMPAK PSIKOLOGIS BULLIYING PADA REMAJA. *WIRARAJA Med*. 2019;9(1):31–4.
36. Syaputra, Deddy Agus AN dan M. Pengalaman Perilaku Bullying Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. 2019;
37. Yandri H. PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH. *J Pelangi*. 2014;7(1).
38. Xi K, Sma DI, Yogyakarta N. STRATEGI COPING KORBAN BULLYING VERBAL PADA SISWA VERBAL BULLYING VICTIMS COPING STRATEGY IN CLASS XI IN SMA STATE 11. :590–602.
39. Faile Listiana Ulya. HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEMANDIRIAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *psikologi*. 2013;
40. Suroso S. Afirmasi Budaya Anti Bullying Terhadap Anak Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok. *BUANA Gend J Stud Gend dan Anak*. 2018;2(2).

41. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revi. Rineka Cipta; 2012.
42. Publikasi N, Suryaningseh W. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui. 2016;
43. Pinem M. Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat. JPPUMA J Ilmu Pemerintah dan Sos Polit UMA (Journal Gov Polit Soc UMA) [Internet]. 2016;4(1):97–106. Available from: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
44. Wibowo PDF. pengaruh pendidikan kesehatan diet berbasis android terhadap pengetahuan manajemen diet pada keluarga pasien hemodialisa instalasi hemodialisa RSUD Kota Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2019.
45. Bensley R, Brokins J. METODE PENDIDIKAN KESEHATAN MASYARAKAT. Vol. 25, IEEE Potentials. 2012. 18 p.
46. Novita W. THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ROLE PLAY METHOD ON IMPROVEMENT OF SELF-CONFIDENCE IN CHILDREN WITH OBESITY AS BULLYING VICTIMS (10-12 YEARS). Univ AIRLANGGA. 2018;2–4.
47. Alligood P. Pakar Teori Keperawatan Edisi Indonesia. karya Med. 2017;
48. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. Metodologi penelitian Ilmu keperawatan: pendekatan praktis. 2017. 30-195 p.
49. notoatmodjo 2012. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
50. Maltz M. Psycho Cybernetics (The New Psycho Cybernetics). edisi alih. Furey M, editor. Jakarta: Rarcher Perigeo; 2015.
51. Machfoedz I. Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif) Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
52. Alfianika N. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. pertama. Santoso CM, editor. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2018.
53. Kantohe ZR, Wewor VNS, Gunawan PN. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. e-GIGI. 2016;4(2).
54. Yulis.yowati A. pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu nifas post sectio caesarea (SC). J nurse dan kebidanan. 2013;
55. Jumiati I. pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan pengetahuan bullying pada siswa di SD Negeri 01 Ngesrep Kkecamatan Banyumanik kota

- Semarang. 2018;(Univeristas Semarang).
56. wulan Suryanengsih M. pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual terhadap perilaku bullying pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. 2017;(Universitas Aisyah Yogyakarta).
 57. Rohman MZ. HUBUNGAN ANTARA U SIA, TINGKATAN KELAS, DAN JENIS KELAMIN DENGAN KECENDERUNGAN MENJADI KORBAN BULLYING. Poltekes Kepmenkes Malang. 2016;ISSN 2407.
 58. Zainab Husin Mulachela JP. perilaku bullying pada remaja ditinjau dari self esteem dan jenis kelamin. 2017;(Universitas Mhumammadyah Surakarta).
 59. Yanti J. pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual terhadap pemahaman perilaku bullying pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Bandar Lampung. 2019;(UN Paden Intan Lampung).
 60. Andayani P. Efektivitas Teknik Social Skills Training Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Remaja Perempuan Univ Pendidik Indones. 2015;
 61. Permatasari Y. KEJADIAN ISK, IDO DAN PELEBITIS DI RS. PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL Dr. Ellye Maria Rosa, M.Kep., 2004;1–17.